PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Rabu Tanggal: 23 Januari 2013 Halaman: 1

Bakso Malioboro Tanpa Campuran

WALI Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, meminta pedagang bakso di Malioboro dan kawasan lain Kota Yogya, tidak melakukan tindak kecurangan, meski harga daging sapi sudah nyaris menyentuh Rp 100 ribu.

Menurutnya, tindakan curang dengan mengoplos daging sapi dengan daging lain, apalagi babi,

Bersambung ke Hal 7

Bakso Malioboro

Sambungan Hal. 1

akan menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap para pedagang. "Kalau sudah kecewa, akan sulit mengembalikan kepercayaan itu," tegas Haryadi, saat berdialog dengan pedagang bakso di Malioboro, Selasa (22/1).

Untuk menjamin rasa aman dan nyaman kepada para konsumen dan wisatawan yang hendak menyantap bakso di Malioboro, kata Haryadi, Pemkot akan melakukan pengecekan secara berkala pada bakso yang dijual pedanag. "Setiap dua bulan sekali atau tiga bulan sekali," katanya.

Setelah dilakukan pengecekan, Dinas Perindutrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogya akan memberi tanda tanda lolos uji. Tanda lolos uji itu dalam bentuk stiker berukuran sekitar 15 cm x 25 cm, dan ditempel di gerobak bakso.

Penempelan tanda lulus uji itu, kemarin dilakukan Haryadi terhadap ratusan gerobak bakso. "Serifikat' itu berdasarkan hasil pengujian bakso mengandung campuran daging babi, formalin, botaks dan zat berbahaya lainnya yang sampelnya diambil pada 10 Januari 2013 lalu.

"Semoga ini tidak hanya sekedar formalitas, semoga para pedagang ini bisa mensosialisasikan ke pedagang lainnya, agar pembeli merasa aman," ucap Haryadi sembari menempelkan stiker di bagian depan gerobak dan mencicipi sajian bakso dari pedagang.

Kepala Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, Heru Pria Warjaka menjelaskan, berdasarakan hasil uji terhadap bakso di Malioboro, tidak ditemukan campuran daging tak halal atau zat berbahaya. Karena itu, pada tahap ini, semua gerobak akan ditempeli stiker 'Aman'.

Dijelaskan, pemasangan stiker ini akan dilakukan bertahap, diawali pada pedagang di Malioboro, yang tercatat punya anggota 300 pedagang. "Sedangkan jumlah para pedagang bakso keliling hingga saat ini belum bisa dipastikan," terang Heru.

Berdasarkan pengecekan pada Juli 2012, terdapat 5 persen pedagang yang menjual bakso bercampur daging babi dan formalin. Namun, pada pengujian di akhir 2012, hanya tersisa satu pedagang bakso yang dagangannya positif terkontaminasi daging babi. "Itupun tanpa kesengajaan," imbuhnya.

Ketua Paguyuban Handayani (Penjual Bakso Malioboro), Sogi Wartono (54), menilai, adanya stiker tersebut akan membantu para pedagang dalam menjajakan dagangannya kepada konsumen. "Pengunjung tidak perlu takut karena bakso dijamin bebas formalin, bebas daging babi, *halalan toyyibah*," tutur Sogi. **(esa)**

TRIBUNJOGJA/BRAMASTO ADHY

STIKER BAKSO SAPI - Seorang penjual meracik panganan bakso di gerobag yang tertempel stiker bertulis 'Bakso Tidak Mengandung Daging Babi dan Formalin' di kawasan Malioboro, Yogyakarta, Selasa (22/1).

✓ Din. Perindagkoptan ✓ Positif ✓ Untuk

NIP. 19690723 199603 1005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per 2. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005